

## Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV Terhadap Tata Cara Sholat Wajib pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Inpres Pandai Tahun Ajaran 2017/2018

Subhan<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>STKIP Taman Siswa Bima

<sup>1</sup>subhantanjung04@gmail.com

\*Corresponding Author

---

---

### Artikel Info

### Abstrak

#### Tanggal Publikasi

2019-06-30

#### Kata Kunci

Metode

Demonstrasi

Pemahaman Siswa

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV terhadap tata cara sholat wajib pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Inpres Pandai tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun langkah penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan pembelajaran siswa pada mata pelajaran Agama Islam terutama dalam tata cara sholat fardhu. Hal ini dapat dilihat dari nilai siklus I ketuntasan klasikal belajar siswa mencapai 30% sedangkan pada siklus II mencapai 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap siklus II mengalami kenaikan maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pembelajaran bagi siswa pada mata pelajaran Agama Islam pokok bahasan tata cara sholat fardhu. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi tata cara sholat fardhu. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang semula gaduh menjadi penuh semangat serta tertarik pada materi yang disampaikan guru dan ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 30% dan pada siklus II mencapai 85%. Hal itu menunjukkan pada setiap siklus II mengalami kenaikan/peningkatan.

---

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan, karena pendidikan berperan dalam mempersiapkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berilmu pengetahuan tinggi. Dalam pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerahkan persoalan suatu yang erat hubungannya dengan usaha mencerahkan kehidupan bangsa. Dalam memajukan kehidupan bangsa maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan *teoritis* dan *praktis*. Belajar merupakan hal yang patut dilaksanakan dan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat mendasar, dikarenakan manusia dalam kehidupan ingin selalu meningkat dan berubah.

Sebagaimana tujuan pendidikan” untuk mengembangkan potensi didik agar menjadi manusia yang berilmu dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 20 tahun 2003). Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah manapun yang mana memiliki tujuan sebagai membimbing anak didik agar dapat memahami ajaran agama Islam.

Pada materi pendidikan agama Islam, bahan yang digunakan mencakup aspek psikomotor (aspek keterampilan), aspek kognitif (aspek intelektual) dan aspek afektif (sikap dan minat) dapat

diajarkan dengan berbagai cara agar para murid dapat paham dengan masalah yang akan diliatnya. Abu Ahmadi merumuskan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau siswa sendiri memperhatikan pada seluruh kelas suatu proses (proses pengambilan air wudhu, proses jalannya sholat dan sebagainya). Dengan demikian siswa akan lebih memahami secara mendalam dari pelajaran yang diberikan serta mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru adalah orang yang disertai tanggung jawab untuk mendidik dan mengajar.

Guru sebagai pendidik mempunyai peranan sangat penting dalam proses belajar mengajar, tanpa pendidik tujuan pendidik manapun yang telah dirumuskan tidak akan dapat tercapai oleh anak didik. Banyak sekali yang dapat diperoleh dari metode demonstrasi khususnya dalam pembelajaran, diantaranya mendorong anak memiliki kreatifitas, keterampilan atau kemampuan mengamati, mengklasifikasi, menarik kesimpulan, menerpakan dan mengkomunikasikan. Proses penerimaan anak didik terhadap pembelajaran melalui metode demonstrasi akan lebih berkesan dan mendalam sehingga dapat membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SDN Inpres Pandai, beberapa metode yang digunakan guru belum dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama dalam materi tata cara sholat wajib. Metode yang biasa digunakan guru masih konvensional yaitu metode ceramah dan Tanya jawab sehingga siswa lamban dalam merespon pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hal itu, masih banyak siswa yang tidak bisa melaksanakan tata cara sholat wajib. Dengan demikian, peneliti berinisiatif untuk menggunakan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi agar siswa dapat mempraktikannya secara langsung tata cara sholat wajib. Adapun pengertian metode demonstrasi menurut para ahli, yaitu:

- Menurut Mulranto Sumardi metode adalah cara pelaksanaan dari suatu proses yang diberikan kepada peserta didik.
- Menurut B. Suryabroto metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metode diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut, disamping faktor lain seperti guru, faktor anak dan faktor lingkungan. (B. Suryabroto, 2002: 149)
- Menurut Tayar Yusuf metode adalah cara yang digunakan oleh guru supaya alat- alat asuhan dan faktor- faktor didikan mempunyai pengaruh didalam jiwa dengan sebaik- baiknya. (Tayar Yusuf, 2003: 50)

Penggunaan metode pembelajaran agama Islam tentunya seorang guru harus dapat memilih metode yang tepat dan sesuai dengan bahan atau materi pelajaran, murid dan situasi dan kondisi media, maka tentunya tujuan pembelajaran akan tercapai. Jadi jelas metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Sedangkan istilah demonstrasi dalam pembelajaran dipakai untuk menggambarkan suatu, yang mana para mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau mengoptimalkan peralatan, barang atau benda.

Demonstrasi merupakan suatu proses, misalnya bagaimana cara ibadah, seperti mansik haji, gerakan- gerakan yang benar didalam sholat, wudhu, sholat jenazah dan lain- lain. (Tayar Yusuf, 2003: 49). Demonstrasi menurut bahasa berarti peragaan atau petunjuk tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.<sup>12</sup> Jadi, metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperhatikan bagaimana melakukan sesuatu pengertian atau memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik. Didalam al- quran dan hadist rasul banyak mengemukakan

tentang metode demonstrasi, sebelum sholat terlebih dahulu melakukan wudhu sebagai syarat sahnya sholat.

Tata cara berwudhu dan tayamun sebagai pendidik seorang guru dapat mendemonstrasi kepada muridnya bagaimana berwudhu yang benar agar para murid dapat menjelaskan dengan baik apa yang seharusnya dijalani. Metode demonstrasi tepat dilakukan apabila: 1) Memberikan keterangan dan keterampilan tertentu kepada anak didik, 2) Memudahkan penjelasan sebab penggunaan bahasa dalam pembelajaran, 3) Memiliki sifat terbatas (Taylor Yusuf, 2003: 87)

Dengan kegiatan demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran. Anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga lebih paham tentang cara mengajarkan sesuatu. Dengan demikian selanjutnya anak dapat meniru bagaimana caranya melakukan hal tersebut seperti yang di contohkan oleh guru. Menurut bahasa, shalat artinya berdoa, sedang menurut syara' ialah rangkaian kata dan perbuatan yang telah ditentukan, dimulai dengan membaca takbir dan diakhiri dengan salam, menurut syarat-syarat dan rukun yang telah ditentukan. (Amir Syarifuddin, 2003: 13)

Shalat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah shalat wajib. Penulis memilih shalat wajib, karena setiap orang muslim yang sudah baligh diwajibkan untuk melaksanakan ibadah shalat. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah shalat yaitu suatu perbuatan atau amalan yang dikerjakan berdasarkan perintah dan petunjuk Allah semata-mata untuk berbakti kepada-Nya.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV terhadap tata cara sholat wajib pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Inpres Pandai tahun ajaran 2017/2018.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang bersifat praktis, karena penelitian ini menyangkut kegiatan yang dipraktikkan guru dalam tugasnya sehari-hari. Dalam penelitian tindakan kelas, praktisi melakukan kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan atau untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Adapun langkah penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Penelitian sudah dilaksanakan di SDN Inpres Pandai Kecamatan Woha Kabupaten Bima. Penelitian ini akan dilaksanakan setelah selesai proposal selama satu bulan tahun ajaran 2018. Penelitian ini dimulai dari tanggal 8 Mei-7 Juni. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVSDN Inpres Pandai tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 20 anak komposisi 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya prestasi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SDN Inpres Pandai melalui pengoptimalan penerapan Metode Demonstrasi. Setiap tindakan upaya peningkatan indikator tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan Interpretasi, dan (4) Analisis dan Refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Lembar Observasi
- Tes Hasil Belajar
- Dokumentasi

Data yang terkumpul, setelah dikelompokkan dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif dengan menggunakan prosentase. Deskripsi komparatif adalah analisis dengan cara membandingkan data dari kondisi awal dengan kondisi akhir. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data dengan membandingkan data yang diperoleh dari kondisi awal, siklus I dan siklus II.

### Data Hasil Belajar Siswa

Pemahaman konsep belajar siswa dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan rata-rata skor dari rata-rata skor sebelumnya. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah tercapainya ketuntasan belajar, dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan

KB = Ketuntasan belajar

P = Banyak siswa yang diperoleh nilai  $\geq 68$

N = Banyak siswa (Nurkencana, 1990: 31)

Patokan untuk menyatakan ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran minimal 80% yang nilainya  $\geq 65$ .

### Data Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan observasi dilakukan untuk aktivitas siswa dan guru instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data observasi aktivitas siswa dan guru sesudah tindakan yang diamati selama proses belajar mengajar berlangsung. Skor untuk setiap deskriptor aktivitas siswa pada penelitian ini mengikuti aturan sebagai berikut:

Skor 4 diberikan jika 4 deskriptor nampak

Skor 3 diberikan jika 3 deskriptor Nampak

Skor 2 diberikan jika 2 deskriptor nampak

Skor 1 jika tidak ada descriptor yang Nampak

Mengenai hasil observasi keaktifan siswa akan di analisa dengan rumus sebagai berikut :

$$As = \frac{\sum x}{i}$$

Keterangan :

As : Skor rata-rata aktivitas siswa

x : Skor masing-masing indikator

I : banyaknya indikator (Sudjana, 2008:67).

Setelah aktivitas siswa diberi skor dan ditentukan persentase keberhasilannya dengan cara dikonversikan pada tabel. Selanjutnya dicocokkan dengan tabel konversi. Adapun pedoman konversi tingkat aktivitas siswa menurut Arikunto (2004: 18) yaitu

**Tabel 2.1.** Pedoman Konversi Tingkat Aktivitas Siswa

Penentuan Aktivitas	Taraf Keberhasilan
80 - 100%	Sangat Tinggi
60 - 79%	Tinggi
40 - 59%	Cukup
10 - 39%	Kurang

---

0 - 9%	Sangat Kurang
--------	---------------

---

Sumber: Adaptasi dari Sukrisdiyana (Sugiyono,2011:61)

Penilaian terhadap aktivitas guru dilakukan secara langsung di kelas selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Adapun pedoman konversi tingkat aktivitas guru menurut Arikunto (2004: 18) yaitu

**Tabel 2.2.** Pedoman Konversi Tingkat Aktivitas Guru

Tingkat Aktivitas	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
< 20%	Tidak Baik

Penelitian ini baru dikatakan berhasil apabila mencapai klasikal hasil belajar siswa yaitu 80% dari seluruh siswa.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Tindakan Pembelajaran Siklus I

Pelaksanaan Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Pengamatan dan Refleksi. Jumlah siswa 20 orang, siklus pertama ini dimulai dari tanggal 9 sampai dengan tanggal 10 mei. Ada dua hal yang pokok untuk pengukuran tingkat keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi individu adalah standar KKM 65. Sedangkan dilihat dari kekuatan kelas target minimal adalah 80% dari 20 siswa telah mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Dalam penelitian pada siklus I diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- Pada proses pembelajaran diperlukan persiapan matang seperti media yang harus digunakan, guru telah mendalami materi sebelumnya serta guru harus mampu mengelola kelas dengan membagi waktu yang baik dalam proses pembelajaran
- Pembagian kelompok perlu dirubah, dari klasikal dirubah menjadi dua kelompok berdasarkan urutan absen siswa. Hal itu diharapkan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran sholat wajib tentang sholat fardhu.
- Pada siklus pertama ini baru 6 siswa yang telah mencapai nilai di atas KKM. Siswa tersebut adalah A. Ajis Kamarullah, Bunga Lestari, Been Putra, Handika Pratama, Jaka Pratama dan Mailani. Keenam siswa ini pada Siklus I telah berhasil meraih nilai di atas KKM di mungkinkan karena mereka telah terbiasa melaksanakan sholat fardhu di rumah.

Hasil belajar pada siklus I baru mencapai 30% menunjukkan bahwa penelitian belum mencapai tolak ukur keberhasilan karena belum sesuai dengan indikator yang ingin dicapai yaitu 80%.

#### 3.2 Tindakan Pembelajaran Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 21 sampai dengan tanggal 22 mei. Dengan langkah-langkah hampir sama dengan siklus sebelumnya dengan langkah perbaikan pada metode guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dalam siklus II ini masih tersisa 3 siswa yang belum tuntas sedangkan yang tuntas adalah 17 siswa dari 20 siswa. Dari Tiga orang siswa yang belum tuntas ini disebabkan kebiasaan di rumah tidak melaksanakan sholat serta kurang perhatian dari orang tua untuk mengingatkan anak-anaknya dalam

melaksanakan sholat serta tidak adanya kemauan sedikitpun dari diri siswa untuk selalu berlatih dan belajar.

Pelaksanaan penelitian siklus I baru ada 6 siswa yang telah mencapai nilai diatas KKM atau telah mencapai nilai  $\geq 65$ . Siswa tersebut adalah A. Ajis Kamarullah, Bunga Lestari, Been Putra, Handika Pratama, Jaka Pratama dan Mailani. Pada siklus I keenam siswa ini sudah dapat mencapai nilai  $\geq 65$  disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

- Kemampuan dalam menerima materi cukup tinggi.
- Faktor keluarga yang selalu mengingatkan untuk selalu belajar.
- Sudah terbiasa melakukan sholat di rumah.

Ketidak berhasilan penelitian siklus I ini terjadi karena baik guru maupun siswa baru pertama kali melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi sehingga baik guru maupun siswa belum punya pengalaman dan gambaran terhadap proses pembelajaran melalui metode demonstrasi yang dilaksanakan. Pengelolaan proses belajar mengajar dalam pembelajaran oleh guru pada siklus I itu belum maksimal dilakukan, hal itu dapat dilihat dari hasil pengamatan untuk guru. Kekurangan guru antara lain terletak pada pembagian waktu kurang cermat. Pemberian kegiatan pengayaan atau perbaikan belum ada serta kurangnya cara pengorganisasian bahwa pengajaran juga kekurangan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus I itu.

Berdasarkan hasil pengamatan aktif dan kreatif siswa pada siklus I, siswa juga belum menunjukkan aktifitas yang maksimal. Hal itu dapat dilihat dalam mengeluarkan pendapat, karena kurangnya pemahaman materi yang disampaikan oleh guru, suasana kelas pun masih terlihat ramai dan gaduh saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Siswa belum kreatif dalam menjawab soal dan mendemonstrasikan sholat fardhu karena siswa belum paham dengan materi yang diberikan guru.

Semua kekurangan pada siklus I itu dimungkinkan karena belum siap secara mental melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi dan siswa sedang mengalami penyesuaian ataupun adaptasi dari metode yang dipakai sekarang. Dari kekurangan yang ada baik guru maupun siswa maka perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan/penyelesaian, antara lain:

- Relasi guru dengan siswa harus terjalin dengan baik sehingga siswa akan menyukai gurunya dan menyukai mata pelajarannya.
- Penggunaan metode demonstrasi mengajar didalam pembelajaran harus dapat menerapkan cara-cara mengajar serta cara belajar yang efisien dan efektif

Penelitian siklus I itu menuntut untuk diadakannya siklus lanjutan yaitu siklus II. Pada dasarnya siklus II merupakan perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar pada siklus I. Perbaikan pada siklus II dilaksanakan dengan memperbaiki kinerja guru, memberi rangsangan agar mental lebih siap untuk pembelajaran dan memacu agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas siswa dibina dan dikembangkan secara berkesinambungan melalui latihan tanya jawab, berfikir kritis, menemukan berbagai kemungkinan jawaban atas masalah yang dihadapi.

Pada siklus II yang telah mencapai nilai  $\geq 65$  (diatas KKM) telah mencapai 17 siswa. 17 siswa ini terdiri dari 6 siswa yang pada siklus I telah memenuhi standar KKM dan pada siklus II bertambah 11 siswa yang telah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa kesebelas siswa yang pada siklus I belum mencapai KKM telah mengalami perubahan yang cukup baik. Perubahan tersebut adalah dapat mendemonstrasikan tata cara sholat fardhu sesuai dengan media yang ada yaitu metode demonstrasi. Peningkatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sudah termotivasi

atau merasa senang dengan metode demonstrasi, mau bertanya kepada teman tentang materi yang belum dipahami.

Kekurangan yang ada pada siklus II ini dapat diatasi dengan cara guru harus dapat memotivasi belajar siswa dengan lebih baik. Cara yang dapat dilakukan adalah memberi penghargaan seperti pujian ataupun pemberian hadiah, guru harus bisa meningkatkan kemampuan menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas. Pada siklus II masih ada 3 siswa yang belum dapat mencapai nilai  $\geq 65$  (KKM) hal ini diakibatkan karena beberapa faktor diantaranya : kemampuan dalam menerima materi cukup rendah, sulitnya siswa untuk diperingatkan ketika ramai sendiri, serta faktor keluarga dimana anggota keluarga yang ada di rumah tidak pernah mau melaksanakan sholat. Ketiga siswa tersebut adalah M. Handika Pratama, M. Alif Ramadhan, dan Maman. Pada siklus II tingkat keberhasilan yang dicapai adalah 85% dari 20 siswa kelas IV SDN Inpres Pandai atau 17 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa; 1) penerimaan metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan pembelajaran siswa pada mata pelajaran Agama Islam terutama dalam tata cara sholat fardhu. Siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dengan penerapan metode demonstrasi juga dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai siklus I ketuntasan klasikal belajar siswa mencapai 30% sedangkan pada siklus II mencapai 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap siklus II mengalami kenaikan maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pembelajaran bagi siswa pada mata pelajaran Agama Islam pokok bahasan tata cara sholat fardhu; 2) Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi tata cara sholat fardhu. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang semula gaduh menjadi penuh semangat serta tertarik pada materi yang disampaikan guru dan ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 30% dan pada siklus II mencapai 85%. Hal itu menunjukkan pada setiap siklus II mengalami kenaikan/peningkatan.

#### Daftar Pustaka

- Muhammad Tholhah Hasan, Ahlussunah Wal Jama'ah Dalam Persepsi Dan Tradisi NU, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hlm, 157
- Abduddin Nata. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu
- Ahmad Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta, Quantum Teaching.
- Amir Syarifuddin. 2003. *Garis Garis Besar Fiqh*, (Bogor: Prenada Mrdia
- B. Suryobroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, Reneca Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1997. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1992. *Guru dan Anak Didik*, Jakarta, Risalah Gusti
- Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- L. L Pasaribudan B Simanjutak. 1985. *Didaktik dan Motodik*, Bandung
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Moh Rifai. 1998. *Mutiara Fiqih Jilid I*. Semarang: CV Wicaksana
- Mudjahit, FIQIH II PPGI 2660/4 SKS, Dirjen Bimbaga dan Universitas Terbuka, Jakarta, 2000.

- Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy. 2000. *Kuliah Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*. Semarang : PT Pustaka Rizki Putra
- Ngalim Purwanto. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Nur Ubbayati. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia
- Rifa'i Moh, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, CV. Toha Putra, Semarang, 1978.
- Sardiman. A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992
- Sudirman. 1992. *Ilmu Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Tayor Yusuf. 1993. *Ilmu Praktek Mengajar (Metodek Khusus Mengajar Agama)*, Bandung, Almaarif
- Tim Media, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta, Media Centre.
- Tim Pusata Pembinaan bahasa Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, balai pustaka
- Undang- Undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Citra Imbara, 2003
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rakdakarya, 1997
- Vemberianto, et al, *Kamus Pendidikan*, Jakarta, Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1994
- Wayan Nurkencana dan PPN Simartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*, Surabaya, Isaha Nasional
- Yusuf Namsa. 2006. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Bandung, Pustaka Firdaus
- Yusuf, A. Muri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Ghalia Indo, 1982